

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses yang dirancang secara sistematis dan terarah guna menciptakan iklim belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka. Proses ini diarahkan untuk menumbuhkan aspek spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kemampuan berpikir, sikap yang berlandaskan etika, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang mendesak untuk diwujudkan, khususnya di bidang matematika yang memegang posisi strategis dalam menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Proses belajar mengajar matematika sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan penyampaian sekaligus penguasaan berbagai gagasan matematis oleh siswa. Dalam hal ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal teori maupun rumus semata, melainkan juga perlu diasah agar mampu berpikir secara logis, mampu menganalisis persoalan, dan terampil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan memahami konsep, sebab hal ini menjadi fondasi bagi siswa untuk melangkah ke materi-materi selanjutnya yang lebih kompleks dan menantang. Hal tersebut dikarenakan matematika terdiri atas berbagai konsep yang saling berkaitan satu sama lain dan berkembang secara berkesinambungan (Indah&Fuad, 2023).

Di dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan memahami konsep merupakan hal yang senantiasa diutamakan oleh para pengajar, mengingat aspek ini berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik dalam menyerap materi-materi pada tahap selanjutnya. Kapasitas untuk memahami suatu konsep menggambarkan sejauh mana seseorang mampu menangkap sebuah gagasan secara akurat tanpa mengalami pergeseran atau distorsi makna dari gagasan tersebut (Meidianti dkk., 2022). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami, mengungkapkan, serta

mengaitkan gagasan-gagasan fundamental secara tepat, tanpa mengubah atau menggeser esensi dari konsep matematika yang dimaksud, kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengorganisasi dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari. Ketika siswa telah mengerti berbagai konsep dasar, mereka akan lebih mudah dalam belajar aspek matematika yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di masa depan (Wicaksono dkk, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, dengan guru SMP Islam Tanjung Kelas VIII, Ibu Nur Aini, S.Pd., di kelas VIII, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi statistika, yang ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan data, menyajikan hasil perhitungan, serta menarik kesimpulan, dan hal ini juga didukung oleh hasil evaluasi pembelajaran seperti nilai tes harian dan latihan soal yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep statistika masih tergolong rendah.

Guru memaparkan ketika siswa dihadapkan pada aktivitas seperti mengolah data, menghitung frekuensi, mencari nilai rata-rata, median, atau modus siswa masih mengalami kesulitan. Guru memaparkan bahwa hambatan ini berdampak pada pemahaman konseptual siswa terhadap materi statistika. Siswa mungkin memahami definisi atau langkah-langkah secara teori, tetapi tidak dapat menerapkannya secara benar karena perhitungan sederhana yang dilakukan masih kurang tepat. Kesulitan siswa bukan hanya terletak pada materi statistika itu sendiri, tetapi lebih pada ketidak siapan kemampuan dasar matematis yang menjadi prasyarat bagi pemahaman statistika. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi statistika, diperlukan upaya penguatan kemampuan dasar matematika terlebih dahulu, seperti menerapkan model pembelajaran di dalam kelas yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan di dalam kelas yaitu model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, model pembelajaran CORE dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan matematis

siswa karena melibatkan proses menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru, mengorganisasikan informasi, merefleksikan pemahaman, serta memperluas pengetahuan melalui penerapan konsep. Penelitian (Crismono dkk. 2022) menunjukkan bahwa penerapan model CORE memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik. Sedangkan (Rahmadhani dkk. 2022) melalui meta-analisis menunjukkan adanya pengaruh model CORE terhadap kemampuan matematis siswa. Sejalan dengan hal tersebut, (Tara dkk. 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CORE efektif untuk melatih kemampuan koneksi matematis siswa, sehingga model CORE relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika, termasuk pada materi statistika yang menuntut siswa memahami, mengolah, dan menginterpretasikan data. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan model CORE pada materi Statistika dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, model CORE juga dapat membentuk sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Melalui tahap *reflecting* dan *extending*, siswa belajar untuk mengapresiasi proses berpikir mereka sendiri dan menyadari relevansi konsep statistika dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu siswa terhadap matematika. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CORE diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Statistika. Model ini tidak hanya menekankan pada aspek prosedural, tetapi juga pada pemahaman konseptual, refleksi diri, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam pembelajaran matematika pada materi statistika, khususnya mengenai ukuran pemusatan data. Diharapkan melalui penerapan model ini, hasil belajar siswa dapat meningkat, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan di dalam kelas. Selain itu, penerapan model

CORE juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII SMP Islam Tanjung”.

B. Permasalahan

1. Deskripsi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian pada proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Islam Tanjung, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi Statistika, khususnya pada ukuran pemusatan data, masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep rata-rata, median, dan modus, karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan rumus. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan model pembelajaran *CORE* dalam pembelajaran matematika materi Statistika.
- b) Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Tanjung tahun pelajaran 2025/2026.
- c) Aspek yang diteliti difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *CORE*.
- d) Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai kebutuhan hingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada materi statistika kelas VIII SMP Islam Tanjung?
- b) Bagaimana peningkatan respon siswa melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada materi statistika kelas VIII SMP Islam Tanjung?
- c) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada materi statistika kelas VIII SMP Islam Tanjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada materi Statistika di kelas VIII SMP Islam Tanjung.
- b) Untuk mengetahui peningkatan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CORE pada materi statistika di SMP Islam Tanjung.
- c) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CORE pada materi statistika di SMP Islam Tanjung.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran CORE,

serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa:

Membantu siswa memahami konsep ukuran pemusatan data secara lebih bermakna, meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif selama proses pembelajaran.

b) Bagi Guru:

Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta menjadi bahan refleksi dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

c) Bagi Sekolah:

Menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar.

d) Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran CORE atau model pembelajaran inovatif lainnya.

E. Batasan Istilah dalam Judul

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut batasan istilah dalam judul penelitian:

a) Penerapan merupakan suatu tindakan atau proses menggunakan konsep, teori, atau rencana yang telah ditetapkan ke dalam praktik nyata, baik dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah dirumuskan sebelumnya.

b) Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam memecahkan masalah. Model ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru, mengorganisasikan

informasi, merefleksikan hasil pembelajaran, dan memperluas pemahaman selama kegiatan belajar. Dengan memanfaatkan pengetahuan awal siswa serta interaksi mereka dengan lingkungan, model CORE mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna

- c) Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, khususnya pada aspek kognitif, yang dapat dilihat dari prestasi akademik seperti nilai ujian, tugas, dan keaktifan siswa.
- d) Statistika merupakan ilmu yang memberikan pendekatan sistematis untuk pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data.